ABDILLAH FIRMANZAH HASAN

ISBN 978-623-7011-46-0

7 BAHAYA MAKSIAT

PENYEBAB JAUHNYA SEORANG HAMBA DARI RAHMAT ALLAH

7 BAHAYA MAKSIAT

PENYEBAB JAUHNYA SEORANG HAMBA DARI RAHMAT ALLAH

Abdillah Firmanzah Hasan

Tinta Medina
Solo

Penyebab Jauhnya Seorang Hamba
dari Rahmat Allah

Abdillah Firmanzah Hasan

Editor: M. Roichan Firdaus
Desain Sampul dan Isi: Wendy TAJ
Penata Letak Isi: Diyantomo
Proofreader: Hartanto
Cetakan Pertama: November 2018

Tinta Medina, Creative Imprint of Tiga Serangkai
Jln. Dr. Supomo, No. 23, Solo 57141
Tel. (0271) 714344, Faks. (0271) 713607
http://www.tigaserangkai.com
e-mail: tspm@tigaserangkai.co.id
Penerbit Tiga Serangkai @Tiga_Serangkai

Anggota IKAPI
Hasan, Abdillah Firmanzah
Bahaya 7 Maksiat: Penyebab Jauhnya Seorang
Hamba dari Rahmat Allah/Abdillah Firmanzah Hasan

Cetakan 1–Solo
Tinta Medina, November 2018
x, 150 hlm.; 21 cm

ISBN: 978-623-7011-46-0 (PDF)
1. Religi I. Renungan

Dicetak oleh PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri

PENGANTAR PENERBIT

Segala puji bagi Allah, Yang Mahakuasa atas segala sesuatu, Yang Maha Menciptakan segala yang ada di langit dan di bumi. Allah Maha membolak-balikkan hati manusia. Dialah yang telah menurunkan ketenangan ke dalam hati orang-orang mukmin untuk menambah keimanan atas keimanan mereka (yang telah ada). Milik Allah-lah bala tentara langit dan bumi, dan Allah Maha Mengetahui lagi Mahabijaksana.

Shalawat dan salam tercurah kepada Rasulullah saw. yang telah menyelamatkan umat manusia dari lembah kegelapan menuju lembah terang-benderang yang penuh hidayah. Tidak lupa pula kepada keluarganya, para sahabatnya, dan para pengikutnya sampai hari kiamat kelak.

Berusahalah menjadi hamba yang selalu mendekat kepada-Nya. Sebab, itu adalah salah satu bukti kecintaan hamba kepada Sang Khalik. Mendekat yang dimaksud adalah selalu berusaha membuat Allah senang dan tidak marah. Yaitu dengan melaksanakan segala perintah-Nya, dan menjauhi

segala larangan-Nya, di antaranya berusaha menghindari kemaksiatan.

Kemaksiatan akan mendatangkan bencana. Bencana akan menyengsarakan diri, bahkan orang-orang di sekeliling. Yang jelas, kemaksiatan akan membuat hati menjadi risau, jauh dari ketenangan dan kebahagiaan, bahkan di akhirat Allah SWT akan menimpakan murka-Nya. Sebaliknya, ketaatan akan mendatangkan kebaikan. Kebaikan akan mendatangkan kebahagiaan abadi.

Buku yang ada di hadapan Anda ini, yang ditulis oleh Abdillah Firmanzah Hasan, akan menerangkan secara lebih mendetail tentang bahaya tujuh maksiat. Tujuh maksiat tersebut, yaitu: Melakukan perbuatan homoseksual; Melakukan onani/masturbasi; Bersetubuh dengan binatang; Menyetubuhi istri lewat dubur; Menikahi wanita dan anak wanitanya sekaligus; Berzina dengan tetangga; Dan menyakiti hati tetangga. Kita memohon kepada Allah agar bisa menjadi hamba yang selalu taat, taqarub, dan selalu ingat kepada-Nya dalam mengarungi kehidupan di dunia ini sehingga jauh dari tujuh maksiat tersebut.

Semoga, buku ini dapat dijadikan sebagai penggugah kesadaran dan renungan bagi kita agar senantiasa menjaga diri dari tujuh maksiat tersebut. Sebab, itu memiliki bahaya atau dampak negatif bagi sang pelakunya.

Tinta Medina

PRAKATA

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

Al<u>h</u>amdulillâhi rabbil 'âlamîn .... Segala puji bagi Allah, penguasa alam semesta, penguasa hari kebangkitan, pembebas orang-orang yang dicintai-Nya dari azab, dan penyiksa manusia yang ingkar. Hanya milik Allah semata segala kebaikan dan kebenaran.

Shalawat dan salam kehormatan kami haturkan kepada junjungan umat manusia, junjungan para malaikat, junjungan para muttaqin, Baginda Rasulullah Muhammad saw., manusia paling agung pekertinya dan paling dekat kedudukannya dengan singgasana *Rabbul 'Âlamîn*. Semoga kemuliaan selalu menyertaimu, wahai Rasulullah, juga para ahlul bait dan sahabatmu yang setia.

Tidak ada yang menjadikan tenteram dalam hidup ini selain menjadi manusia yang selamat, manusia yang bebas dari

impitan dan kesengsaraan hidup. Ribuan tahun silam sebelum kerasulan Muhammad saw., telah nyata bagi orang-orang yang beriman hadirnya para utusan Allah di muka bumi sebagai kabar gembira agar manusia kembali kepada jalan kebenaran. Namun, banyak manusia yang mengingkarinya setelah bukti kenabian itu datang. Sebagai balasannya, Allah SWT timpakan azab yang membinasakan. Manusia yang cerdas adalah mereka yang pandai mengambil pelajaran di masa lalu. Pelajaran itulah yang menuntunnya menjadi hamba yang condong pada ketaatan.

Buku ini hadir di tengah pembaca sebagai media pembelajaran diri. Setidaknya pengetahuan lahir yang membuat penulis secara pribadi dan pembaca memahami bagaimana sesungguhnya bahaya 7 maksiat yang diterangkan secara lebih mendetail dalam buku ini. Yang jelas dosa atau kemaksiatan akan membuat hati menjadi risau, jauh dari ketenangan dan kebahagiaan, bahkan di akhirat Allah SWT akan menimpakan murka-Nya. Dengan memahami paparannya, semoga membuat kita semakin berhati-hati dalam mengarungi hidup.

Andai ada kekurangan, kelemahan, dan kesalahan, hal tersebut semata-mata karena kedhaifan diri penulis. Semoga Allah SWT mengampuninya. Hanya Allah-lah *al-Haqq*, Mahabenar dan Mahasempurna. Shalawat dan salam kepadamu, wahai Rasulullah beserta ahlul bait dan sahabatmu yang setia. Mudah-mudahan bermanfaat. Âmîn.

Surabaya, Februari 2016

Penulis

DAFTAR ISI

BAB 1

MELAKUKAN PERBUATAN HOMOSEKSUAL

وَلُوطًا إِذْ قَالَ لِقَوْمِهِۦٓ أَتَأْتُونَ ٱلْفَٰحِشَةَ مَا سَبَقَكُم بِهَا مِنْ أَحَدٍ مِّنَ ٱلْعَٰلَمِينَ ﴿٨٠﴾

"Dan (Kami juga telah mengutus) Luth, ketika dia berkata kepada kaumnya, 'Mengapa kamu melakukan perbuatan keji, yang belum pernah dilakukan oleh seorang pun sebelum kamu (di dunia ini).'"

(QS al-A'râf [7]: 80)

Homo atau lesbi merupakan istilah yang mengacu pada kaum laki-laki atau wanita yang mengarahkan orientasi seksualnya kepada sesama jenis. Imam al-Mawardi menyebut homoseksual dengan *liwath* dan lesbian dengan *sihaq* atau *musâhaqah*. Mereka adalah orang-orang yang mencintai sesama jenis, baik secara fisik, seksual, emosional, maupun secara spiritual.

Dewasa ini perbuatan penyuka sesama jenis mengalami perkembangan sporadis seiring dengan terbukanya kebebasan berpendapat di berbagai belahan negara di dunia. Rasulullah saw. jauh hari pernah menyampaikan, *"Sesungguhnya sesuatu yang paling aku takutkan atas umatku adalah perbuatan kaum Luth." (HR Ahmad, Tirmidzi, dan Ibnu Majah).* Apa yang dikhawatirkan Rasulullah saw. tersebut kini seakan 'di depan mata' dengan banyaknya para pelaku homo atau lesbi yang terus bertambah.

Dapat dikatakan, perilaku homoseks dan lesbian terdapat hampir pada semua masyarakat sepanjang sejarah, termasuk masyarakat modern. Bahkan, terdapat kecenderungan, makin modern suatu masyarakat, dimungkinkan banyak gejala penyimpangan seksual karena sikap bebas yang berlebihan dan alasan hak-hak asasi manusia tanpa memedulikan nilai-nilai kemuliaan dalam agama.

Bayangkan, mulanya perilaku ini dianggap menjijikkan dan menyimpang bagi sebagian besar masyarakat. Mereka dikucilkan dan menjadi bahan cemoohan. Dalam bersosialisasi pun mereka cenderung tertutup dan tidak ingin dikenal. Namun, fenomena di atas berbalik dan kaum homoseks atau lesbian kini makin berani menunjukkan eksistensinya.

Media adalah pemain strategis dalam me-*report* komunitas bahkan even-even berskala kecil maupun besar kaum penyuka sesama jenis. Media sekuler—secara berlahan tapi pasti—mengubah perspektif masyarakat yang semula menganggap hina perbuatan tersebut beralih menjadi simpati yang meluas. Aksi-aksi terbuka bahkan jalur politik menjadi wadah bagi mereka untuk mengekspresikan keinginannya secara legal.

Konon, Denmark adalah negara pertama yang melegalkan pernikahan sejenis. Hal ini menjadi momentum bagi negara sekuler lainnya untuk mengekor dan terbukti bahwa hingga kini sudah ada puluhan negara di dunia yang melegalkan pernikahan para penyuka sesama jenis. Terhitung pada tahun 2015, Forbes mencatat ada 21 negara dengan UU nasional yang membolehkan pernikahan sesama jenis, termasuk Kanada, Inggris Raya, Perancis, Afrika Selatan, Brazil, Argentina, dan negara-negara Skandinavia.

Sejarah Kaum Sodom

Dalam sejarahnya, kasus penyimpangan seksual bukan hal baru karena Al-Qur'an telah menceritakan berabad-abad silam melalui kisah Nabi Luth a.s. yang diutus untuk kaum Sodom. Sodom adalah kaum yang rusak moralnya. Mereka terbiasa melakukan maksiat dan yang paling menonjol adalah kesenangan mereka dalam melakukan perbuatan homoseksual di kalangan lelaki dan lesbian di kalangan wanitanya.

Demikian akutnya hingga menjadi suatu budaya yang tak terpisahkan dalam kehidupan sehari-hari. Jika ada pengembara yang masuk wilayahnya, mereka akan merampas harta bendanya dan jika memiliki wajah yang rupawan dan menarik, dia akan menjadi santapan perbuatan keji mereka.

Dengan kondisi sosial yang demikian parah, diutuslah Nabi Luth a.s. untuk memberi peringatan, mengajak mereka kembali ke jalan yang benar, beriman kepada Allah, dan menjauhi kemungkaran.

Tanpa mengenal lelah Nabi Luth a.s. mendakwahkan risalah-Nya siang-malam. Nabi Luth a.s. berseru kepada kaumnya agar menghormati hak-hak orang lain dan meninggalkan perbuatan keji yang biasa mereka lakukan karena bertentangan dengan fitrah dan kodrat manusia yang diciptakan secara berpasangan, laki-laki dan wanita.

Namun, karena begitu mendarah daging dan rusaknya akhlak mereka, maka ajakan Nabi Luth a.s., yang dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab dan kesabaran, tidak mendapat angin segar. Mata mereka buta, telinganya tuli, dan hatinya mati. Mereka justru mengusir Nabi Luth a.s. dan pengikutnya dari tanah air mereka.

Melihat situasi yang sudah parah dan karena bebalnya pikiran dan hati kaum Sodom yang sulit diajak kembali ke jalan yang lurus, serta untuk menghindari penyebaran penyakit akhlak yang sudah mendarah daging, Nabi Luth a.s. memohon kepada Allah SWT agar mereka dilenyapkan dari atas bumi sebagai balasan atas kesombongan mereka serta menjadi

pelajaran bagi umat-umat setelahnya. Kisah ini diabadikan oleh Allah SWT dalam Al-Qur'an,

كَذَّبَتْ قَوْمُ لُوْطِ ِۨالْمُرْسَلِيْنَ ﴿١٦٠﴾ اِذْ قَالَ لَهُمْ اَخُوْهُمْ لُوْطٌ اَلَا تَتَّقُوْنَ ﴿١٦١﴾ اِنِّيْ لَكُمْ رَسُوْلٌ اَمِيْنٌ ﴿١٦٢﴾ فَاتَّقُوا اللّٰهَ وَاَطِيْعُوْنِ ﴿١٦٣﴾ وَمَآ اَسْـَٔلُكُمْ عَلَيْهِ مِنْ اَجْرٍ اِنْ اَجْرِيَ اِلَّا عَلٰى رَبِّ الْعٰلَمِيْنَ ﴿١٦٤﴾ اَتَأْتُوْنَ الذُّكْرَانَ مِنَ الْعٰلَمِيْنَ ﴿١٦٥﴾ وَتَذَرُوْنَ مَا خَلَقَ لَكُمْ رَبُّكُمْ مِّنْ اَزْوَاجِكُمْ ۗ بَلْ اَنْتُمْ قَوْمٌ عٰدُوْنَ ﴿١٦٦﴾ قَالُوْا لَىِٕنْ لَّمْ تَنْتَهِ يٰلُوْطُ لَتَكُوْنَنَّ مِنَ الْمُخْرَجِيْنَ ﴿١٦٧﴾ قَالَ اِنِّيْ لِعَمَلِكُمْ مِّنَ الْقَالِيْنَ ﴿١٦٨﴾ رَبِّ نَجِّنِيْ وَاَهْلِيْ مِمَّا يَعْمَلُوْنَ ﴿١٦٩﴾ فَنَجَّيْنٰهُ وَاَهْلَهٗٓ اَجْمَعِيْنَ ﴿١٧٠﴾ اِلَّا عَجُوْزًا فِى الْغٰبِرِيْنَ ﴿١٧١﴾ ثُمَّ دَمَّرْنَا الْاٰخَرِيْنَ ﴿١٧٢﴾ وَاَمْطَرْنَا عَلَيْهِمْ مَّطَرًا ۚ فَسَاۤءَ مَطَرُ الْمُنْذَرِيْنَ ﴿١٧٣﴾

"Kaum Luth telah mendustakan para rasul, ketika saudara mereka Luth berkata kepada mereka, 'Mengapa kamu tidak bertakwa?' Sungguh, aku ini seorang rasul kepercayaan (yang diutus) kepadamu, maka bertakwalah kepada Allah dan taatlah kepadaku. Dan aku tidak meminta imbalan kepadamu atas ajakan itu; imbalanku hanyalah dari Tuhan seluruh alam. Mengapa kamu mendatangi jenis laki-laki di antara manusia (berbuat homoseks), dan kamu tinggalkan (perempuan) yang diciptakan Tuhan untuk menjadi istri-istri kamu? Kamu (memang) orang-orang yang melampaui batas.' Mereka menjawab, 'Wahai Luth! Jika engkau tidak berhenti, engkau termasuk orang-orang yang terusir.' Dia (Luth) berkata, 'Aku sungguh benci kepada perbuatanmu.' (Luth berdoa), 'Ya Tuhanku, selamatkanlah aku dan keluargaku dari (akibat) perbuatan yang

mereka kerjakan.' Lalu Kami selamatkan dia bersama keluarganya semua, kecuali seorang perempuan tua (istrinya), yang termasuk dalam golongan yang tinggal. Kemudian Kami binasakan yang lain. Dan Kami hujani mereka (dengan hujan batu), maka betapa buruk hujan yang menimpa orang-orang yang telah diberi peringatan itu." (QS asy-Syu'arâ' [26]: 160-173)

Dalam surah lain juga dikisahkan,

وَلُوْطًا اِذْ قَالَ لِقَوْمِهٖٓ اَتَأْتُوْنَ الْفَاحِشَةَ مَا سَبَقَكُمْ بِهَا مِنْ اَحَدٍ مِّنَ الْعٰلَمِيْنَ ﴿٨٠﴾ اِنَّكُمْ لَتَأْتُوْنَ الرِّجَالَ شَهْوَةً مِّنْ دُوْنِ النِّسَاۤءِۗ بَلْ اَنْتُمْ قَوْمٌ مُّسْرِفُوْنَ ﴿٨١﴾ وَمَا كَانَ جَوَابَ قَوْمِهٖٓ اِلَّآ اَنْ قَالُوْٓا اَخْرِجُوْهُمْ مِّنْ قَرْيَتِكُمْۚ اِنَّهُمْ اُنَاسٌ يَّتَطَهَّرُوْنَ ﴿٨٢﴾ فَاَنْجَيْنٰهُ وَاَهْلَهٗٓ اِلَّا امْرَاَتَهٗ كَانَتْ مِنَ الْغٰبِرِيْنَ ﴿٨٣﴾ وَاَمْطَرْنَا عَلَيْهِمْ مَّطَرًاۗ فَانْظُرْ كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الْمُجْرِمِيْنَ ﴿٨٤﴾

"Dan (Kami juga telah mengutus) Luth, ketika dia berkata kepada kaumnya, 'Mengapa kamu melakukan perbuatan keji, yang belum pernah dilakukan oleh seorang pun sebelum kamu (di dunia ini). Sungguh, kamu telah melampiaskan syahwatmu kepada sesama lelaki bukan kepada perempuan. Kamu benar-benar kaum yang melampaui batas.' Dan jawaban kaumnya tidak lain hanya berkata, 'Usirlah mereka (Luth dan pengikutnya) dari negerimu ini, mereka adalah orang yang menganggap dirinya suci.' Kemudian Kami selamatkan dia dan pengikutnya, kecuali istrinya. Dia (istrinya) termasuk orang-orang yang tertinggal. Dan Kami hujani mereka dengan hujan (batu). Maka perhatikanlah bagaimana kesudahan orang yang berbuat dosa itu." (QS al-A'râf [7]: 80–84)

Disebutkan juga dalam Surah Hûd,

وَلَمَّا جَاءَتْ رُسُلُنَا لُوطًا سِيءَ بِهِمْ وَضَاقَ بِهِمْ ذَرْعًا وَقَالَ هَٰذَا
يَوْمٌ عَصِيبٌ ﴿٧٧﴾ وَجَاءَهُ قَوْمُهُ يُهْرَعُونَ إِلَيْهِ وَمِنْ قَبْلُ كَانُوا يَعْمَلُونَ
السَّيِّئَاتِ ۚ قَالَ يَا قَوْمِ هَٰؤُلَاءِ بَنَاتِي هُنَّ أَطْهَرُ لَكُمْ فَاتَّقُوا اللَّهَ وَلَا
تُخْزُونِ فِي ضَيْفِي ۖ أَلَيْسَ مِنْكُمْ رَجُلٌ رَشِيدٌ ﴿٧٨﴾ قَالُوا لَقَدْ عَلِمْتَ
مَا لَنَا فِي بَنَاتِكَ مِنْ حَقٍّ وَإِنَّكَ لَتَعْلَمُ مَا نُرِيدُ ﴿٧٩﴾ قَالَ لَوْ أَنَّ لِي بِكُمْ قُوَّةً أَوْ
آوِي إِلَىٰ رُكْنٍ شَدِيدٍ ﴿٨٠﴾ قَالُوا يَا لُوطُ إِنَّا رُسُلُ رَبِّكَ لَنْ يَصِلُوا إِلَيْكَ
فَأَسْرِ بِأَهْلِكَ بِقِطْعٍ مِنَ اللَّيْلِ وَلَا يَلْتَفِتْ مِنْكُمْ أَحَدٌ إِلَّا امْرَأَتَكَ ۖ
إِنَّهُ مُصِيبُهَا مَا أَصَابَهُمْ ۚ إِنَّ مَوْعِدَهُمُ الصُّبْحُ ۚ أَلَيْسَ الصُّبْحُ بِقَرِيبٍ
﴿٨١﴾ فَلَمَّا جَاءَ أَمْرُنَا جَعَلْنَا عَالِيَهَا سَافِلَهَا وَأَمْطَرْنَا عَلَيْهَا
حِجَارَةً مِنْ سِجِّيلٍ مَنْضُودٍ ﴿٨٢﴾ مُسَوَّمَةً عِنْدَ رَبِّكَ ۖ وَمَا هِيَ
مِنَ الظَّالِمِينَ بِبَعِيدٍ ﴿٨٣﴾

"Dan ketika para utusan Kami (para malaikat) itu datang kepada Luth, dia merasa curiga dan dadanya merasa sempit karena (kedatangan)nya. Dia (Luth) berkata, 'Ini hari yang sangat sulit.' Dan kaumnya segera datang kepadanya. Dan sejak dahulu mereka selalu melakukan perbuatan keji. Luth berkata, 'Wahai kaumku! Inilah putri-putri (negeri)ku mereka lebih suci bagimu, maka bertakwalah kepada Allah dan janganlah kamu mencemarkan (nama)ku terhadap tamuku ini. Tidak adakah di antaramu orang yang pandai?' Mereka menjawab, 'Sesungguhnya engkau pasti tahu bahwa kami tidak mempunyai keinginan (syahwat) terhadap putri-putrimu; dan engkau tentu mengetahui

apa yang (sebenarnya) kami kehendaki.' Dia (Luth) berkata, 'Sekiranya aku mempunyai kekuatan (untuk menolakmu) atau aku dapat berlindung kepada keluarga yang kuat (tentu aku lakukan).' Mereka (para malaikat) berkata, 'Wahai Luth! Sesungguhnya kami adalah para utusan Tuhanmu, mereka tidak akan dapat mengganggu kamu, sebab itu pergilah beserta keluargamu pada akhir malam dan jangan ada seorang pun di antara kamu yang menoleh ke belakang, kecuali istrimu. Sesungguhnya dia (juga) akan ditimpa (siksaan) yang menimpa mereka. Sesungguhnya saat terjadinya siksaan bagi mereka itu pada waktu subuh. Bukankah subuh itu sudah dekat?' Maka ketika keputusan Kami datang, Kami menjungkirbalikkannya negeri kaum Luth, dan Kami hujani mereka bertubi-tubi dengan batu dari tanah yang terbakar, yang diberi tanda oleh Tuhanmu. Dan siksaan itu tiadalah jauh dari orang yang zalim." (QS Hûd [11]: 77–83)

Dampak Buruk Homoseks

Kalangan ulama berpendapat bahwa homoseks atau lesbi bukanlah suatu penyakit medis, tetapi merupakan penyimpangan sosial dari sebuah proses yang secara sengaja untuk menciptakan identitas diri dengan orientasi emosi, cinta, dan seksualitas hingga membentuk pola atau gaya hidup menyukai sesamanya, dengan berbagai

Rasulullah saw. bersabda, "Sesungguhnya sesuatu yang paling aku takutkan atas umatku adalah perbuatan kaum Luth." **(HR Ahmad, Tirmidzi, dan Ibnu Majah)**

latar belakang. Prof. Dr. Dadang Hawari, seorang ahli kejiwaan menyatakan, munculnya penyimpangan seksual ini tidak terjadi secara alamiah, tetapi ini masalah psikologi (kejiwaan) yang terjadi karena lingkungan yang rusak.

Dengan kata lain, mustahil Allah SWT menciptakan manusia menyukai secara seksual terhadap sesamanya. Disebutkan dalam hadits Qudsi, *"Sesungguhnya Aku telah menciptakan seluruh hamba-Ku dalam keadaan lurus lagi suci, lalu mereka didatangi oleh setan, dan kemudian setanlah yang menyesatkan mereka dari agamanya." (HR Muslim)* Jadi, setanlah yang berperan utama merusak fitrah manusia dengan segala propagandanya.

Dalam kaitan ini, faktor lingkungan memiliki peran besar sebagai biangnya karena potensi waktu terbesar dihabiskan untuk bersosialisasi dengan sesama. Dan hal ini memberi kontribusi signifikan bagi perkembangan jiwa seseorang. Memilih teman ibarat memilih kehidupan.

Jika seseorang memilih komunitas pergaulan yang didominasi oleh kaum homo dan lesbi, besar kemungkinan dia akan terpengaruh. "Permisalan teman yang baik dan teman yang buruk ibarat seorang penjual minyak wangi dan seorang pandai besi. Penjual minyak wangi mungkin akan memberimu minyak wangi, atau engkau bisa membeli minyak wangi darinya, dan kalaupun tidak, engkau tetap mendapatkan bau harum darinya. Sedangkan pandai besi, bisa jadi (percikan apinya) mengenai pakaianmu, dan kalaupun tidak engkau tetap mendapatkan bau asapnya yang tak sedap," demikian nasihat Rasulullah saw. yang diriwayatkan Bukhari dan Muslim.

Di dalam hukum Islam sanksi bagi pelaku homoseks sangat berat. Disebutkan dalam hadits, *"Siapa saja yang menemukan pria pelaku homoseks, maka bunuhlah pelakunya tersebut.'" (HR Abu Dawud, Tirmidzi, Nasa'i, Ibnu Majah, Hakim, dan Baihaqi)*

Imam Syafi'i berpendapat, pelaku homoseksual harus dirajam (dilempari batu sampai mati) tanpa membedakan apakah pelakunya belum menikah atau sudah. Sementara untuk pelaku lesbi dihukum dengan kurungan dalam rumah sampai mereka meninggal, berdasarkan perintah dalam Surah an-Nisâ' Ayat 15, yang artinya, *"Dan para perempuan yang melakukan perbuatan keji di antara perempuan-perempuan kamu, hendaklah terhadap mereka ada empat orang saksi di antara kamu (yang menyaksikannya). Apabila mereka telah memberi kesaksian, maka kurunglah mereka (perempuan itu) dalam rumah sampai mereka menemui ajalnya, atau sampai Allah memberi jalan (yang lain) kepadanya."* Menurut al-Mundziri, Khalifah Abu Bakar r.a. dan Ali bin Abi Thalib r.a. pernah menghukum mati pelaku homoseksual. Sementara Ibnul Qayyim berpendapat, "Para sahabat telah menerapkan hukum bunuh terhadap pelaku homoseks. Mereka hanya berselisih pendapat bagaimana cara membunuhnya."

Seorang muslim hendaklah meyakini bahwa apa yang telah dituntunkan Allah SWT dan Rasul-Nya pasti membawa maslahah dunia dan akhirat. Sebaliknya, apa saja yang dilarang pasti membawa mudharat. Demikian pula dalil tentang pelarangan homoseks dan lesbi karena di dalamnya terdapat keburukan yang luar biasa, baik bagi pribadi maupun masyarakat pada umumnya. Berikut penjelasan lebih detail.

- ## Tidak mampu melahirkan generasi penerus.

Secara alamiah manusia diciptakan dengan berpasangan. Kemudian, melakukan pernikahan dengan membina hubungan rumah tangga dan meneruskan keturunan melalui proses biologis yang normal. Kehidupan rumah tangga yang harmonis dan indah inilah yang menjadi kunci ketenteraman, ketenangan, dan kebahagiaan dalam hidup.

وَمِنْ اٰيٰتِهٖٓ اَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِّنْ اَنْفُسِكُمْ اَزْوَاجًا لِّتَسْكُنُوْٓا اِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَّوَدَّةً وَّرَحْمَةً ۗاِنَّ فِيْ ذٰلِكَ لَاٰيٰتٍ لِّقَوْمٍ يَّتَفَكَّرُوْنَ ﴿٢١﴾

"Dan di antara tanda-tanda (kebesaran)-Nya ialah Dia menciptakan pasangan-pasangan untukmu dari jenismu sendiri, agar kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan Dia menjadikan di antaramu rasa kasih dan sayang. Sungguh, pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi kaum yang berpikir." (QS ar-Rûm [30]: 21)

يٰٓاَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوْا رَبَّكُمُ الَّذِيْ خَلَقَكُمْ مِّنْ نَّفْسٍ وَّاحِدَةٍ وَّخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالًا كَثِيْرًا وَّنِسَاۤءً ۚ وَاتَّقُوا اللّٰهَ الَّذِيْ تَسَاۤءَلُوْنَ بِهٖ وَالْاَرْحَامَ ۗ اِنَّ اللّٰهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيْبًا ﴿١﴾

"Wahai manusia! Bertakwalah kepada Tuhanmu yang telah menciptakan kamu dari diri yang satu (Adam), dan (Allah) menciptakan pasangannya (Hawa) dari (diri) nya; dan dari keduanya Allah memperkembangbiakkan laki-laki dan perempuan yang banyak. Bertakwalah kepada Allah yang dengan nama-Nya kamu saling meminta, dan (peliharalah) hubungan kekeluargaan. Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasimu." (QS an-Nisâ' [4]: 1)

يَٰٓأَيُّهَا ٱلنَّاسُ إِنَّا خَلَقۡنَٰكُم مِّن ذَكَرٖ وَأُنثَىٰ وَجَعَلۡنَٰكُمۡ شُعُوبٗا وَقَبَآئِلَ لِتَعَارَفُوٓاْۚ إِنَّ أَكۡرَمَكُمۡ عِندَ ٱللَّهِ أَتۡقَىٰكُمۡۚ إِنَّ ٱللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٞ ١٣

"Wahai manusia! Sungguh, Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian Kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa. Sungguh, Allah Maha Mengetahui, Mahateliti." (QS al-Hujurât [49]: 13)

Di sisi lain, Rasulullah saw. juga menganjurkan umatnya untuk memperbanyak keturunan, *"Saling menikahlah kamu, saling membuat keturunanlah kamu, dan perbanyaklah (keturunan). Sesungguhnya aku bangga dengan banyaknya jumlahmu di tengah umat yang lain." (HR Baihaqi)*

Namun, jika seseorang telah terjangkit penyakit homoseks atau lesbi, dia tidak lagi tertarik dengan lawan jenisnya. Logikanya, bagaimana seseorang akan melahirkan keturunan sementara dia tidak menikah dengan lawan jenisnya?

Kekurangan generasi penerus keluarga memiliki efek buruk bagi kelangsungan keluarga tersebut di masa mendatang dan tentu saja berdampak pada kuantitas generasi bangsa pada umumnya. Bisa dibayangkan bila suatu negara tidak memiliki generasi penerus yang berpotensi dan hanya diisi oleh generasi tua? Lambat laun peradaban negara akan rusak bahkan lenyap.

• Merebaknya penyakit kelamin.

Ibnu Abbas r.a. berkata, "Sesungguhnya perbuatan baik itu mendatangkan kecerahan pada wajah dan cahaya pada hati, kekuatan badan, dan kecintaan. Sebaliknya, perbuatan buruk itu mengundang ketidakceriaan pada raut muka, kegelapan di dalam kubur dan di hati, kelemahan badan, merosotnya rezeki, dan kebencian makhluk."

Penyakit kelamin, seperti Sifilis, Gonorrea, dan HIV AIDS, merupakan penyakit yang sudah lazim disebabkan—di antaranya—oleh hubungan kelamin secara bebas, seks menyimpang, termasuk juga akibat hubungan sejenis (homo dan lesbi). Bagi penderitanya, akan mengalami kelemahan fisik, orientasi mental yang tidak normal, dan mengganggu aktivitas kesehariannya.

Direktur bagian HIV/AIDS pada WHO, Dokter Gottfried Hirnschall, mengatakan, homoseksual dan orang-orang transgender adalah yang paling banyak terkena AIDS sejak epidemi itu mulai 39 tahun lalu, dan ini terus berlangsung sampai sekarang. "Fakta menunjukkan bahwa homoseksual diperkirakan 20 kali lebih mungkin tertular HIV daripada rata-rata populasi umum. Empat puluh persen homoseksual diperkirakan menderita HIV positif di sejumlah negara. Kita tahu bahwa populasi orang transgender juga banyak tertular. Tingkatnya berkisar dari 8 sampai 68 persen. Jumlah yang luar biasa," ujar Dokter Hirnschall sebagaimana dikutip *Voice of America*.